

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menemukan kebenaran (Rachman, 1999:2). Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian ini juga disebut penelitian korelasional. Sehingga untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan teknik korelasional. Berkaitan dengan metode ini, Arikunto (2006: 270) menyatakan bahwa: “Metode penelitian korelasional adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel-variabel ini”. Selanjutnya Suryabrata (2002: 34) mengemukakan bahwa: Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional artinya penelitian dirancang untuk menentukan atau mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996 : 6).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMP Negeri 1 Simpang Pematang Mesuji Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 484 orang yang tersebar dalam beberapa kelas, yaitu :

Tabel 3.1 Daftar jumlah peserta didik SMP N 1 Simpang Pematang, Mesuji Tahun Pelajaran 2012

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A, VII B, VII C, VII D & VII E	181
2	VIII A, VIII B, VIII C, VIII D & VIII E	138
3	IX A, IX B, IX C, IX D & IX E	165
JUMLAH		484

Sumber: Data jumlah peserta didik SMPN 1 Simpang Pematang, Mesuji pelajaran 2011/2012

1.2.2 Sampel

Sampel dalam dalam penelitian ini adalah *area probability sample*. Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”

Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 25% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

Keterangan :

n = nilai sampel

N = nilai populasi

d = presisi atau derajat kesalahan

Jalaluddin Rakhmat (2004 : 99).

Dalam penelitian ini presisi (d) ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat Kepercayaan 90%, sehingga besar sampel :

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

$$n = \frac{484}{(484)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{484}{4,84 + 1}$$

$$n = \frac{484}{5,84}$$

$$n = 82.876712$$

$$n = 83 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan sampel digunakan teknik *stratified proportional random sampling* (acak). Jumlah sampel yang telah ditetapkan dialokasikan secara proposional kemasing-masing kelas sebagai berikut :

1. Kelas VII A,B,C,D,danE : $\frac{181}{484} \times 83 \text{ orang} = 31,039256 \text{ (31) orang}$
2. Kelas VIII A,B,C,Ddan E : $\frac{138}{484} \times 83 \text{ orang} = 23,665289 \text{ (24) orang}$
3. Kelas IX A,B,C,Ddan E : $\frac{165}{484} \times 83 \text{ orang} = 28,295455 \text{ (28) orang}$

Secara lebih jelasnya terlihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 3.1 Rincian Pengambilan Sampel

1.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini menggunakan variabel Kompetensi Paedagogik Guru PKn(X_1), Konsep Diri (X_2), dan *Civic Knowledge* (X_3).

b. Variabel Terikat

Sedangkan variabel terikatnya adalah sikap Nasionalisme dan patriotisme peserta didik (Y).

1.3.2 Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru

3.3.2.1 Definisi Konseptual Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah penilaian siswa terhadap kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap evaluasi didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimilikinya.

1.3.2.2 Definisi Operasional Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah penilaian terhadap proses pembelajaran oleh guru dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap evaluasi didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, hasil indikator seperti :

- a) Penilaian siswa terhadap kemampuan mengelola program pembelajaran
- b) Penilaian siswa tentang kemampuan menguasai bahan
- c) Penilaian siswa mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d) Penilaian siswa kemampuan menggunakan media atau sumber belajar
- e) Penilaian siswa kemampuan mengelola interaksi belajar siswa
- f) Penilaian siswa terhadap evaluasi pembelajaran

1.3.2.3 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru

Instrumen penelitian untuk variabel X_1 : Kompetensi Pdagogik Guru PKn dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Variable	Indikator	No. Butir	Jml	No. Butir	Jml
			Sbl ujicoba		Sudah ujicoba	
1	Kompetensi Pdagogik Guru PKn (X_1)	a. Penilaian siswa terhadap kemampuan mengelola program pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6	1,2,3,5,6	5
		b. Penilaian siswa tentang kemampuan menguasai bahan	7,8,9,10	4	8,9,10	3
		c. Penilaian siswa mengelola kelas dengan pengalaman belajar	11,12,13,14	4	12,13,14	3
		d. Penilaian siswa kemampuan menggunakan media atau sumber belajar	15,16,17	3	15,17	2
		e. Penilaian siswa kemampuan mengelola interaksi belajar siswa	18,19,20,21,22	5	18,19,20,21,22	5

	f. Penilaian siswa kemampuan mengelola interaksi belajar siswa	23,24,25,26,27,28	6	24,25,26,27,28	5
Jumlah		28		23	

1.3.2.4 Kalibrasi Instrumen Kompetensi Pedagogik PKN

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrument yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Sedangkan untuk validitas isi (*content*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan nilai r_{tabel} . Kemudian di cek dengan perhitungan program SPSS for window versi 17.00.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu asumsi bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penjarang data jika butir-butir instrument tersebut sudah valid (sahih). Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

1.3.3 Konsep Diri Siswa

3.3.3.1 Definisi konseptual tentang Konsep Diri

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan.

3.3.3.2 Definisi Operasional Tentang Konsep Diri

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil menuju kesuksesan yang berbentuk sikap, melalui pengukuran indikator: Kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan

3.3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri berbentuk angket. Konsep angket menggunakan penilaian skala empat yaitu pernyataan yang positif rentang skor 4-1, sedangkan pernyataan yang bersifat negatif rentang skor 1-4.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Konsep Diri

No.	Variable	Indikator	No. Butir	Jml	No. Butir	Jml
			Sbl ujicoba		Sdh ujicoba	
1	Konsep diri	a. Kepercayaan diri	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
		b. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	5,6,7,8	4	5,7,8	3
		c. kemampuan berinteraksi dengan lingkungan	9,10	2	9,10	2
Jumlah			10		9	

3.3.3.4 Kalibrasi Instrumen Konsep Diri Siswa

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrumen yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Sedangkan untuk validitas isi (*content*) instrumen menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai *r* hitung yang diperoleh dengan nilai *r* tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program SPSS for window versi 17.00.

b. Reliabelitas instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program SPSS for window versi 17.00

3.3.4 Variabel (X₃) Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*)

3.3.4.1 Definisi konseptual tentang *Civic Knowledge*

Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) adalah merupakan pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak-kewajiban atau peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara - cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional.

3.3.4.2 Definisi Operasional tentang *Civic Knowledge*

Civic Knowledge adalah penilaian terhadap kemampuan dan pengetahuan peserta didik tentang kewarganegaraan, yang meliputi pengetahuan tentang hak dan

kewajiban warga negara dalam pembelaan negara,, hakekat dan arti penting norma dan hukum bagi warga negara, pengetahuan tentang HAM dan pengetahuan tentang Kewarganegaraan

3.3.4.3 Kisi-kisi Instrumen *Civic Knowledge*

Kelompok ketiga, instrumen penelitian untuk variabel X_3 Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) (Variabel X_3)

No.	Variable	Indikator	No. Butir	Jml	No. Butir	Jml
			Sbl ujicoba		Sdh ujicoba	
1	Pengetahuan kewarganegaraan (X_3)	a. Hak dan kewajiban warganegara dalam pembelaan negara	1,2,3,4,5,6	6	1,3,4,5,6	5
		b. Hakekat dan arti penting norma dan hukum bagi warganegara	7,8,9,10,11	5	7,8,9,10,11	5
		c. <i>Hak asasi manusia</i>	12,13,14,15,16	5	12,13,14,16	4
		d. Kewarganegaraan	17	1	17	1
Jumlah			17		15	

3.3.4.4 Kalibrasi Instrumen *Civic Knowledge*

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat

diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrument yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Sedangkan untuk validitas isi (*content*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh dengan nilai r_{tabel} . Kemudian di cek dengan perhitungan program SPSS for window versi 17.00.

b. Reliabelitas instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window* versi 17.00.

3.3.5 Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

3.3.5.1 Definisi Konseptual Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Secara umum sikap nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan tentang kecenderungan hidup berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan

persatuan Indonesia. Sehingga paham kebangsaan atau nasionalisme pada dasarnya mempunyai pokok-pokok yaitu kesetiaan terhadap Negara dalam segala aspeknya, perasaan senasib dan sepenanggungan, sebagai identitas Negara, merupakan suatu paham dan pengakuannya adanya negara nasional. Sedangkan patriotisme adalah perasaan cinta tanah air dengan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa dan negaranya. Patriotisme berarti sikap gagah berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara.

3.3.5.2 Definisi Operasional Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Sikap nasionalisme adalah penilaian terhadap situasi kejiwaan tentang kecenderungan hidup berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan persatuan Indonesia, melalui angket dalam bentuk skala sikap yang diukur melalui indikator: kebanggaan terhadap bangsa sistem pemerintahan, suku, dan budaya, kebanggaan terhadap suku. Di Indonesia, nasionalisme melahirkan Pancasila sebagai ideologi negara. Perumusan Pancasila sebagai ideologi negara. Sedangkan Patriotisme adalah perasaan cinta tanah air dengan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa dan negaranya. melalui angket dalam bentuk skala sikap yang diukur melalui indikator:

- a) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.
- b) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.

- c) Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa Indonesia.
- d) Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.
- e) Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama saling menguntungkan.
- f) Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia.
- g) Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

3.3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Kelompok keempat, instrumen penelitian untuk variabel Y : Sikap nasionalisme peserta didik dengan kisi-kisi sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik (Variabel Y)

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Jml	No. Butir	Jml
			Sbl ujicoba		Sdh ujicoba	
1	Sikap Nasionalisme dan Patriotisme (Y)	a. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.	1,2,3	3	1,2,3	3
		b. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.	4,5,6,7	4	4,6,7	3
		c. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa Indonesia.	8,9	2	8,9	2
		d. Senantiasa	10,11,12	3	10,11,12	3

		membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.				
		e. Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama saling menguntungkan.	13,14,15	3	13,14,15	3
		f. Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia.	16,17,18,19	4	16,17,19	3
		g. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.	20,21,22,23,24,25	6	20,21,22,23,24,25	4
Jumlah			25		21	

3.3.5.4 Kalibrasi Instrumen Sikap Nasionalisme

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 136) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.” Instrumen yang berbentuk test harus memiliki validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai.

Tujuan Uji validitas butir instrumen penelitian ini adalah untuk melihat tingkat akurasi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka butir dinyatakan tidak valid atau gugur. Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05.

Sedangkan untuk validitas isi (*content*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai *r* hitung yang diperoleh dengan nilai *r* tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window* versi 17.00.

b. Reliabelitas Instrumen

Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha cronbach dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai kefiesn reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *SPSS for window* versi 17.00.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan peserta didik dan profil sekolah. Tehnik ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang keadaan lingkungan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar dan lingkungan sosialnya.

3.4.2 Angket

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan dengan angket dan tes kemampuan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan

data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah peserta didik. Teknik ini digunakan untuk mengukur sikap nasionalisme, pengaruh kompetensi pedagogik guru PKn, Konsep diri dan *civic knowledge*.

3.4.3 Test atau Uji Blok

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) peserta didik menggunakan test. Penyusunan alat ukur instrumen bertolak pada indikator dari masing-masing variabel, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban dari masing-masing instrumen. Atau bisa juga menggunakan nilai uji blok pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Untuk mengukur variabel penelitian sebuah alat ukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket di luar responden dan menganalisisnya dengan teknik analisis tes dan non-tes.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahapannya adalah; penyebaran instrument, analisa deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas, homogenitas, uji linieritas, analisis regresi berganda dan uji hipotesa dengan analisa ANOVA desain faktorial. Data yang terkumpul

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran.

3.5.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang diperoleh dari instrument yang disebar meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, analisis regresi dan analisis ANOVA data. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji terdistribusi normal dan berasal dari kelompok yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau supaya sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Persyaratan analisis yang dibutuhkan dalam setiap perhitungan agar pengelompokkan berdasarkan variable berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 17.00 melalui Uji Kolmogorov-Smirnov dengan criteria apabila nilai Asymp Sig (2 Tyled) $< 0,05$ berarti data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig (2 Tyled) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan output SPSS 17.00. Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians variabel terikat pembelajaran PKn (X1), konsep diri(X2), dan *civic knowledge* (X3) dengan sikap nasionalisme dan patriotisme peserta didik (Y).

H1 : Galat taksiran data populasi homogen

H0 : Galat taksiran data populasi tidak homogen

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, apa yang berarti populasi tidak bila nilai test homogeneity of variances (lavene statistic) $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Sebaliknya menerima hipotesis satu, jika nilai test homogeneity of variances annova $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Berdasarkan pengujian SPSS versi 17.00 dengan kriteria probabilitas $\leq 0,05$ dikatakan homogeny sehingga dapat dikatakan bahwa varain x atas y di atas homogen (Pratisto, 2001:100).

3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gugus data apakah linier atau tidak. Selain itu linieritas juga merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan untuk dapat melakukan teknik analisis jalur (path analysis) Uji linieritas dilakukan dengan output SPSS 17.00. kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $< \alpha$; berarti hubungan antara variabel tidak linier
- Jika nilai sig. Atau signifikasi atau nilai probabilitas $> \alpha$; berarti hubungan antara variabel adalah linier

3.5.4 Uji Regresi

Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki efek satu variabel atau lebih variabel peramal (prediktor) dalam rangka mendapatkan model terbaik dan sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara kedua jenis variabel

tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan output SPSS 17.00. Syarat ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel bebas, yakni kompetensi pedagogik guru PKn (X_1), Konsep Diri (X_2) dan *civic knowledge* (X_3) terhadap sikap nasionalisme (Y). Dengan ketentuan jika probabilitas (sig) < taraf nyata (α) maka model regresi adalah model linier, sedangkan apabila probabilitas (sig) > taraf nyata (α) maka model regresi adalah model non- linier.

3.5.5 Uji Hipotesis

Analisis varian (ANOVA) umumnya digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Seperti halnya analisis regresi ANOVA digolongkan dalam dua bagian yaitu ANOVA dengan satu variabel Independen dan ANOVA dengan dua atau lebih variabel independen menggunakan metode General Linear Model (GLM). Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \rho_{y_1} = 0$ atau Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn (X_1) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme dan patriotisme (Y).
 $H_i : \rho_{y_1} \neq 0$ atau Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn (X_1) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme dan patriotisme (Y).
2. $H_0 : \rho_{y_3} = 0$ atau konsep diri siswa (X_2) tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme dan patriotisme (Y_2)

$H_i : \rho_{y_3} \neq 0$ atau konsep diri siswa (X_2) berpengaruh terhadap sikap nasionalisme dan patriotisme (Y)

3. $H_0 : \rho_{y_2} = 0$ atau *Civic knowledge* (X_3) tidak berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme dan patriotisme (Y) siswa

$H_i : \rho_{y_2} \neq 0$ atau *Civic knowledge* (X_3) berpengaruh terhadap sikap Nasionalisme dan patriotisme (Y) siswa

4. $H_0 : \rho_4 = 0$ atau Kompetensi Paidagogik Guru PKn(X_1) tidak berpengaruh terhadap pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) (X_3) peserta didik.

$H_i : \rho_4 \neq 0$ atau persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik PKn, Konsep Diri, dan *Civic Knowledge* berpengaruh terhadap Sikap Nasionalisme dan Patriotisme siswa.